

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

Kajian pustaka digunakan untuk mencari teori dan konsep mengenai variabel-variabel yang diteliti sebagai bahan referensi. Kajian teori didapat dari buku, jurnal dan referensi lain.

2.1.1 Pengertian Manajemen

Secara sederhana, manajemen adalah apa yang dilakukan oleh manajer. Menurut Appley dan Oey Liang Lee (2010:16) manajemen adalah seni dan ilmu, dalam manajemen terdapat strategi memanfaatkan tenaga dan pikiran orang lain untuk melaksanakan suatu aktifitas yang diarahkan pada pencapaian tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Dalam manajemen terdapat teknik-teknik yang kaya dengan nilai-nilai estetika kepemimpinan dalam mengarahkan, memengaruhi, mengawasi, mengorganisasikan semua komponen yang saling menunjang untuk tercapainya tujuan yang dimaksudkan.

Sedangkan menurut G.R. Terry (2010:16) menjelaskan bahwa manajemen merupakan suatu proses khas yang terdiri atas tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengendalian untuk menentukan serta mencapai tujuan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya.

2.1.2 Pengertian Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan memainkan peranan penting dalam perkembangan sebuah perusahaan. Dalam pengelolaannya manajemen keuangan sangat dibutuhkan karena merupakan salah satu bidang manajemen fungsional dalam suatu perusahaan yang mempelajari tentang penggunaan dana, memperoleh dana, dan pembagian hasil operasi perusahaan.

Pengertian manajemen keuangan adalah segala aktivitas yang berhubungan dengan perolehan, pendanaan, dan pengelolaan aktiva dengan beberapa tujuan menyeluruh (James C. Van Horne 2010:5). Martono dan Agus Harjito (2010:4) mengemukakan bahwa manajemen keuangan (*financial management*) merupakan segala aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan bagaimana memperoleh dana, menggunakan dana, dan mengelola asset sesuai tujuan perusahaan secara menyeluruh, sedangkan menurut Brigham (2010:6) manajemen keuangan adalah seni (*art*) dan ilmu (*science*), untuk menage uang, yang meliputi proses, institusi/lembaga, pasar dan instrument yang terlibat dengan masalah transfer uang diantara individu, bisnis dan pemerintah.

Dari berbagai pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa manajemen keuangan adalah aktivitas pemilik dan manajemen perusahaan untuk memperoleh sumber modal yang semurah-murahnya dan menggunakannya seefektif, seefisien, dan seproduktif mungkin untuk menghasilkan laba.

2.1.3 Peran dan Fungsi Manajemen Keuangan

Dalam suatu perusahaan manajemen keuangan berhubungan dengan bidang fungsional lainnya yaitu bersifat saling melengkapi. Artinya peran manajemen

keuangan dalam suatu perusahaan sangat berperan dalam segala aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan, yaitu :

1. Bertanggung jawab terhadap keputusan, yaitu perolehan, pembiayaan, dan pengelolaan aktiva.
2. Pengalokasian sumber-sumber ekonomi agar meningkatkan pertumbuhan ekonomi.
3. Dapat menghadapi perubahan lingkungan dalam alokasi aktiva.

Sedangkan fungsi utama dalam manajemen keuangan terdiri dari tiga keputusan utama yang harus dilakukan oleh perusahaan Martono dan Agus (2010;4), yaitu :

1. Keputusan Investasi (*Investment Decision*), adalah keputusan yang diambil oleh manajer keuangan dalam pengalokasian dana ke dalam bentuk investasi yang dapat menghasilkan laba di masa yang akan datang. Keputusan investasi ini tergambar dari aktiva perusahaan, dan mempengaruhi struktur kekayaan perusahaan yaitu perbandingan antara *current assets* dengan *fixed assets*.
2. Keputusan Pendanaan (*Financing Decision*), merupakan keputusan manajemen keuangan dalam melakukan pertimbangan dan analisis perpaduan antara sumber-sumber dana yang paling ekonomis bagi perusahaan untuk menandai kebutuhan investasi serta kegiatan operasional perusahaan.
3. Keputusan Dividen (*Dividend Decision*), merupakan bagian dari keuntungan suatu perusahaan yang dibayarkan kepada para pemegang saham. Keputusan dividen adalah keputusan manajemen keuangan dalam menentukan besarnya proporsi laba yang akan dibagikan kepada para pemegang saham dan proporsi yang akan disimpan di perusahaan sebagai laba ditahan untuk pertumbuhan perusahaan. Keputusan dividen ini akan mempengaruhi struktur modal

maupun struktur finansial. Suad Husnan dan Enny Pudjiastuti (2006:6) mengatakan bahwa ketiga keputusan tersebut merupakan keputusan keuangan yang harus diambil oleh manajer keuangan.

2.1.4 Modal Kerja

Setiap perusahaan yang melakukan kegiatannya selalu membutuhkan dana. Kebutuhan dana tersebut digunakan untuk membiayai kebutuhan investasi maupun untuk memenuhi kebutuhan operasional sehari-hari. Dana yang diperlukan perusahaan untuk memenuhi kebutuhan operasional perusahaan sehari-hari, seperti pembelian bahan baku, pembayaran upah buruh, membayar utang, dan pembayaran lainnya disebut modal kerja. Modal kerja merupakan salah satu unsure yang sangat penting dalam perusahaan. Karena tanpa modal kerja perusahaan tidak dapat memenuhi kebutuhan dana untuk menjalankan aktivitasnya.

2.1.4.1 Pengertian Modal Kerja

Mengenai pengertian modal kerja, banyak para ahli yang telah memberikan definisi dengan sudut pandang yang berbeda satu sama lain, akan tetapi pendapat mereka mengenai modal kerja adalah sama. Menurut Sri Dwi Ari Ambarwati (2010:112) modal kerja adalah modal yang seharusnya tetap ada dalam perusahaan sehingga operasional perusahaan menjadi lebih lancar serta tujuan akhir perusahaan untuk menghasilkan laba akan tercapai.

Kasmir (2011:250) modal kerja dartikan sebagai investasi yang ditanamkan dalam aktiva lancar atau aktiva jangka pendek, seperti kas, bank, surat-surat berharga, piutang, persediaan, dan aktiva lancar lainnya.

Kedua definisi diatas menunjukkan bahwa modal kerja adalah jumlah keseluruhan aktiva lancar yang dimiliki oleh perusahaan, atau dapat pula dimaksudkan sebagai dana yang harus tersedia untuk membiayai kegiatan operasi perusahaan.

Berkaitan dengan modal kerja diatas, ada tiga konsep modal kerja menurut Sri Dwi Ambarawati (2010:114) diantaranya yaitu :

1. Konsep Kuantitatif atau Modal Kerja Bruto

Menurut konsep ini modal kerja adalah seluruh jumlah aktiva lancar. Berarti jumlah kas/bank + efek yang bisa diperjual belikan + piutang + persediaan.

2. Konsep Kualitatif atau Modal Kerja Netto

Menurut konsep ini modal kerja adalah selisih lebih jumlah aktiva lancar terhadap jumlah utang lancar.

3. Konsep Fungsional

Menurut konsep ini modal kerja adalah dana yang digunakan selama periode akuntansi untuk menghasilkan penghasilan yang utama (*current income*) pada saat sekarang ini sesuai dengan maksud utama didirikannya perusahaan.

2.1.4.2 Jenis-jenis Modal Kerja

Dari uraian diatas dapat diketahui jenis-jenis modal kerja menurut Sri Dwi Ari Ambarawati (2010:112) yang berdasarkan pendapat A.W. Taylor, yaitu:

1. Modal Kerja Permanen merupakan modal kerja yang harus tetap ada atau terus-menerus diperlukan untuk kelancaran usaha. Terdiri dari:
 - a) Modal kerja primer yaitu jumlah modal kerja minimum yang harus ada pada perusahaan untuk menjamin kontinuitas usaha.
 - b) Modal kerja normal yaitu jumlah modal kerja yang diperlukan untuk menyelenggarakan luas produksi normal.
2. Modal Kerja Variabel merupakan modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah sesuai dengan perubahan keadaan. Terdiri dari :
 - a) Modal kerja musiman merupakan modal kerja yang besarnya berubah-ubah karena pengaruh musim.
 - b) Modal kerja siklus merupakan modal kerja yang besarnya berubah-ubah karena fluktuasi konjungtur.
 - c) Modal kerja darurat merupakan modal kerja yang besarnya berubah-ubah karena adanya keadaan darurat yang tidak dapat diduga sebelumnya.

2.1.4.3 Fungsi Modal Kerja

Kasmir (2011:256) mengemukakan fungsi modal kerja diantaranya yaitu:

1. Melindungi perusahaan terhadap krisis modal kerja karena turunnya nilai dari aktiva lancar.
2. Memungkinkan untuk membayar kewajiban-kewajiban tepat pada waktunya.
3. Menjamin dimilikinya kredit standing perusahaan semakin besar dan memungkinkan bagi perusahaan untuk menghadapi bahaya atau kesulitan keuangan yang terjadi.

4. Memungkinkan untuk memiliki persediaan dalam jumlah yang cukup untuk melayani konsumen.
5. Memungkinkan bagi perusahaan untuk dapat beroperasi yang lebih efisien karena tidak ada kesulitan untuk memperoleh barang atau jasa yang dibutuhkan.
6. Memungkinkan bagi perusahaan untuk memberikan syarat kredit yang lebih menguntungkan bagi pelanggan.

2.1.4.4 Sumber Modal Kerja

Sumber modal kerja terdiri dari beberapa komponen, Kasmir (2011:256) mengemukakan pada umumnya sumber modal kerja suatu perusahaan terdiri dari :

1. Hasil operasi perusahaan

Modal kerja perusahaan yang berasal dari hasil operasi perusahaan dapat dihitung dengan menganalisa laporan perhitungan laba rugi perusahaan.

2. Keuntungan dari penjualan surat-surat berharga (investasi jangka pendek).

Surat berharga ini menyebabkan perubahan dalam unsur modal kerja yaitu dari bentuk surat berharga berubah bentuknya menjadi uang kas. Keuntungan yang diperoleh dari perhitungan surat berharga ini merupakan suatu sumber bertambahnya modal kerja.

3. Penjualan aktiva tidak lancar

Sumber lain yang dapat menebah modal kerja adalah hasil penjualan aktiva tetap, investasi jangka panjang dan aktiva tidak lancar lainnya. Perubahan dari aktiva ini menjadi kas atau piutang akan bertambahnya modal kerja.

4. Penjualan saham atau obligasi

Untuk menambah dana atau modal kerja yang dibutuhkan perusahaan dapat pula mengadakan emisi saham baru atau meminta kepada para pemilik perusahaan untuk menambah modalnya atau dengan menerbitkan obligasi

2.1.4.5 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Modal Kerja

Banyak faktor yang mempengaruhi jumlah berbagai jenis modal kerja seperti kas, surat-surat berharga, piutang dan persediaan. Menurut Kasmir (2011:254) Kebutuhan perusahaan akan modal kerja tergantung dari faktor-faktor sebagai berikut :

1. Sifat atau jenis perusahaan

Kebutuhan modal kerja pada perusahaan kepentingan umum (seperti perusahaan gas, telepon, air minum dan sebagainya) adalah relative rendah, oleh karena persediaan dan piutang dalam persediaan tersebut cepat beralih menjadi uang.

2. Waktu yang diperlukan untuk memproduksi dan memperoleh barang yang akan dijual dan harga satuan barang yang bersangkutan. Semakin panjang waktu yang diperlukan untuk memproduksi atau memperoleh barang tersebut, maka semakin besar pula modal kerja yang diperlukan.

3. Cara-cara atau syarat-syarat pembelian dan penjualan

Kebutuhan modal kerja dari suatu perusahaan dipengaruhi oleh syarat-syarat pembelian dan penjualan. Makin banyak diperoleh syarat-syarat kredit yang lunak untuk membeli barang dari pemasok, maka lebih kurang atau sedikit uang yang perlu ditanamkan dalam persediaan.

4. Perputaran Persediaan

Makin banyak kali suatu persediaan dijual dan diganti kembali (perputaran persediaan) maka makin kecil modal kerja yang diperlukan.

5. Perputaran Piutang

Kebutuhan modal kerja juga tergantung dari jangka waktu yang diperlukan untuk menagih piutang. Makin sedikit waktu yang diperlukan untuk menagih piutang, maka makin sedikit modal kerja yang diperlukan.

6. Siklus Usaha

Dalam masa "*Prosperoty*" (Konjungtur tinggi) aktivitas perusahaan diperluas dan ada kecenderungan bagi perusahaan untuk memastikan diri akan adanya persediaan yang cukup.

7. Risiko kemungkinan penurunan harga aktiva lancar

Suatu penurunan harga dibandingkan dengan nilai buku dari aktiva lancar seperti surat-surat berharga, persediaan, piutang maka mengakibatkan penurunan modal kerja.

8. Musim

Apabila perusahaan tidak terpengaruh oleh musim maka penjualan tiap bulan rata-rata sama.

2.1.4.6 Perputaran Modal Kerja

Modal kerja selalu dalam keadaan beroperasi atau berputar selama perusahaan yang bersangkutan masih melakukan usaha.

Perputaran kas merupakan berputarnya kas menjadi kas kembali. Seperti halnya perputaran modal kerja, maka yang dimaksud dengan kas berputar satu

kali berarti bahwa sejak kas tersebut digunakan untuk proses produksi (barang atau jasa) dan akhirnya menjadi kas kembali. Setelah perputaran dari setiap elemen modal kerja diketahui, selanjutnya menghitung periode terikatnya modal kerja tersebut.

Kasmir (2011:182) perputaran modal kerja merupakan salah satu rasio untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu. Artinya seberapa banyak modal kerja berputar selama satu periode atau dalam satu periode.

Bambang Riyanto (2008:62) mengungkapkan mengenai periode perputaran modal kerja dimulai dari saat dimana kas di investasikan dalam komponen-komponen modal kerja sampai saat dimana kembali lagi menjadi kas.

Dalam menentukan perputaran modal kerja dapat digunakan dua metode, yaitu :

a) Metode keterikatan dana (Siklus daur dana)

Metode ini digunakan jika usaha baru dimulai, dengan demikian pengalaman dari pengelolaan atau tentunya dengan dominan dipengaruhi keadaan internal perusahaan yang mengikuti perkembangan kegiatan sehari-hari dalam jangka waktu lama. Analisis kasus : misalkan anda bermaksud untuk mendirikan usaha pembuatan berbagai jenis roti di kota anda. Setiap harinya diperlukan uang tunai untuk membeli bahan bahan baku, membayar tenaga kerja, dan pengeluaran tunai lainnya sebesar Rp 1.000.000. roti hasil perusahaan dijual secara tunai dan terjual seluruhnya pada hari itu juga dengan pendapatan Rp 1.100.000. Kemudian malam harinya ia berbelanja lagi untuk membuat roti yang akan dijual esok harinya dengan pengeluaran yang sama sebesar Rp

1.000.000, sedang selebihnya Rp 100.000 digunakan untuk konsumsi biaya hidup keluarga. Jika hal ini dilakukan terus menerus maka modal kerja dapat dikatakan Rp 1.000.000.

b) Metode perputaran (turnover)

Metode ini menggunakan analisis laporan keuangan perusahaan secara umum atau total modal kerja dihitung dengan rumus *working capital turnover* total penjualan dibagi dengan net *working capital* atau *cross working capital*.

S. Munawir (2004:80) mengemukakan mengenai tingkat perputaran modal kerja yaitu :

Tingkat perputaran modal kerja dapat diukur dengan menggunakan rasio yaitu diambil dari data laporan laba rugi dan neraca. Untuk menilai keefektifan modal kerja dapat digunakan rasio antara total penjualan dengan jumlah modal kerja rata-rata tersebut (*working capital turnover*). Rasio ini menunjukkan hubungan antara modal kerja dengan penjualan dan menunjukkan banyaknya penjualan yang dapat diperoleh perusahaan (jumlah rupiah) untuk tiap rupiah modal kerja.

Rumus yang digunakan untuk menentukan besarnya angka perputaran modal kerja dalam penelitian ini adalah :

$$\text{Perputaran Modal Kerja} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Aktiva Lancar} - \text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

a) Perputaran modal kerja dimulai sejak kas diinvestasikan dalam komponen-komponen modal kerja sampai dengan kembali lagi menjadi kas.

- b) Makin pendek periode perubahannya berarti makin cepat perputarannya dan sebaliknya.

Perputaran Modal Kerja

Menurut Sartono :

- a) Penjualan tunai

Kas \longrightarrow Persediaan \longrightarrow Kas

- b) Penjualan kredit

Kas \longrightarrow Persediaan \longrightarrow Piutang \longrightarrow Kas

- c) Bahan yang mengalami proses produksi

Kas \longrightarrow Bahan \longrightarrow Persediaan \longrightarrow Piutang \longrightarrow Kas

2.1.4.7 Komponen Perputaran Modal Kerja

Perputaran modal kerja terdiri dari beberapa komponen. Kasmir (2011:256) mengemukakan perputaran modal kerja meliputi :

1. Kas

- a. Pengertian kas

Kas adalah nilai uang kontan yang ada dalam perusahaan beserta pos-pos lain yang dalam jangka waktu dekat dapat diuangkan sebagai alat pembayaran kebutuhan finansial, yang mempunyai sifat paling tinggi tingkat profitabilitasnya.

- b. Perputaran kas

Perputaran kas merupakan kemampuannya dalam menghasilkan pendapatan sehingga dapat dilihat berapa kali uang kas berputar dalam satu periode tertentu.

Semakin tinggi tingkat perputaran kas berarti semakin efisien tingkat penggunaan kasnya dan sebaliknya semakin rendah perputarannya semakin tidak efisien, karena semakin banyaknya uang yang berhenti atau tidak dipergunakan. Untuk menentukan berapa jumlah kas sebaiknya harus dipertahankan dalam perusahaan, belum ada standar rasio yang bersifat umum, meskipun demikian ada beberapa standar tertentu yang dapat digunakan sebagai pedoman didalam menentukan jumlah kas yang harus dipertahankan oleh suatu perusahaan. Jumlah kas pada suatu saat dapat dipertahankan dengan besarnya jumlah aktiva lancar ataupun utang lancar.

Akifa (2013:14) mengemukakan bahwa jumlah kas yang ada dalam perusahaan hendaknya tidak kurang dari 5%-10% dari jumlah aktiva lancar.

Jumlah kas dapat pula dihubungkan dengan jumlah penjualan atau sales-nya. Perbandingan antara sales dengan jumlah kas rata-rata menggambarkan tingkat perputaran kas (*cash turnover*). Rumus dari perputaran kas menurut (Agus Sartono, 2011:293) sebagai berikut :

$$\text{Perputaran kas} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata - rata kas}}$$

$$\text{Rata - rata kas} = \frac{\text{Kas awal} + \text{Kas akhir}}{2}$$

Makin tinggi *turnover* ini maka semakin baik, artinya ini berarti makin tinggi efisiensi penggunaan kasnya, akan tetapi *cash turnover* yang berlebihan tingginya berarti jumlah kas yang tersedia adalah terlalu kecil untuk volume *sales* tersebut.

Faktor-faktor yang mempengaruhi besar kecilnya persediaan kas. Persediaan kas minimal atau persediaan, yaitu jumlah kas minimal yang harus dipertahankan

oleh perusahaan agar dapat memenuhi kewajiban finansialnya sewaktu-waktu dan merupakan unsur atau inti permanen dari kas.

Menurut Bambang Riyanto (2011:346) adapun persediaan kas dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor sebagai berikut :

- a. Pertimbangan antara kas masuk dengan kas keluar.
- b. Penyimpangan terhadap aliran kas yang diperkirakan.
- c. Adanya hubungan yang baik dengan bank-bank.

Beberapa motif untuk menahan kas antara lain :

1) Motif Transaksi

Berarti perusahaan menyediakan kas untuk membayar berbagai macam transaksi bisnisnya.

2) Motif Spekulasi

Dimaksudkan untuk memperoleh keuntungan dan memiliki atau menginvestasikan kas kedalam bentuk investasi yang sangat likuid.

3) Motif berjaga-jaga

Dimaksudkan untuk mempertahankan saldo kas guna memenuhi permintaan kas yang sifatnya tak terduga.

2. Piutang

a. Pengertian Piutang

Piutang merupakan aktiva atau kekayaan perusahaan yang timbul akibat dari dilaksanakannya politik penjualan kredit.

b. Perputaran piutang

Piutang sebagai elemen dari modal kerja selalu dalam keadaan berputar. Periode berputar atau periode terikatnya modal dalam piutang adalah tergantung kepada syarat pembayarannya, berarti semakin lama modal terikat dalam piutang, ini berarti bahwa tingkat perputarannya selama periode tertentu semakin rendah. Tingkat perputaran piutang (*receivable turnover*) dapat diketahui dengan membagi jumlah kredit sales selama periode tertentu dengan jumlah rata-rata piutang (*average receivable*), jika dibuat dalam bentuk rumus menurut Susan Irawati (2012: 54) sebagai berikut :

$$\text{Perputaran piutang} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata - rata piutang}}$$

$$\text{Rata - rata piutang} = \frac{\text{Piutang awal tahun} + \text{Piutang akhir tahun}}{2}$$

Kasmir (2011:176) mengemukakan mengenai tingkat perputaran piutang yaitu, tinggi rendahnya *receivable turnover* mempunyai efek yang langsung terhadap besar kecilnya modal yang diinvestasikan dalam piutang, makin tinggi turnovernya berarti makin cepat perputarannya, yang berarti makin pendek waktu terikatnya modal dalam piutang, sehingga untuk mempertahankan *net credit sales* tertentu dengan naiknya turnovernya, dibutuhkan jumlah modal yang lebih kecil yang diinvestasikan dalam piutang”.

Faktor yang mempengaruhi besar kecilnya persediaan piutang, yaitu :

- a) Volume penjualan kredit.
- b) Syarat pembayaran bagi penjualan kredit.
- c) Ketentuan tentang batas volume penjualan kredit.

- d) Kebiasaan membayar para pelanggan kredit.
- e) Kegiatan penagihan piutang.

3. Persediaan

a. Pengertian Persediaan

R. Agus Sartono (2010:443) mengemukakan mengenai pengertian persediaan yaitu, persediaan barang sebagai elemen utama dari modal kerja merupakan aktiva yang selalu dalam keadaan berputar, dimana secara terus-menerus mengalami perubahan.

b. Jenis-jenis persediaan dan perputarannya

Pada dasarnya persediaan meliputi tiga macam yang utama, yaitu :

- a) Persediaan bahan mentah (*raw material inventory*).
- b) Persediaan barang dalam proses atau barang setengah jadi (*work in process in process inventory*).
- c) Persediaan barang jadi (*finished good inventory*).

Ketiga macam persediaan tersebut dalam satu periode akan mengalami perputaran yang berbeda-beda, dan tinggi rendahnya tingkat perputaran persediaan akan mempunyai pengaruh yang langsung terhadap besar kecilnya dana yang ditanamkan dalam persediaan tersebut.

Jika dibuat dalam bentuk rumus perputaran persediaan menurut Mamduh M. Hanafi (2010:87) sebagai berikut :

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Rata - rata persediaan}}$$

Rata - rata persediaan

$$= \frac{\text{Persediaan awal tahun} + \text{Persediaan akhir tahun}}{2}$$

Mamduh M. Hanafi (2010:218) mengemukakan mengenai persediaan, yaitu: semakin tinggi tingkat perputarannya berarti semakin pendek tingkatnya dana dalam persediaan sehingga dibutuhkan dana yang relatif kecil serta sebaliknya, semakin rendah tingkat perputarannya berarti semakin panjang terikatnya dana dalam persediaan. Dalam hal ini juga akan berpengaruh pemenuhan dana berasal dari luar perusahaan yang harus menanggung biaya bunga, dan besarnya bunga akan ditentukan lama pendeknya pengembalian pinjaman.

2.1.5 Struktur Modal

Teori struktur modal menjelaskan apakah ada pengaruh perubahan struktur modal terhadap nilai perusahaan. Teori ini menjelaskan bahwa kebijakan pendanaan perusahaan dalam menentukan bauran antara hutang dan ekuitas yang bertujuan untuk memaksimalkan nilai perusahaan. Setiap keputusan pendanaan mengharuskan manajer keuangan untuk dapat mempertimbangkan manfaat dan biaya dari sumber-sumber dana yang akan di pilih.

2.1.5.1 Pengertian Struktur Modal

Struktur modal merupakan bagian dari struktur keuangan, karena didalam struktur keuangan tercermin keseluruhan pasiva dalam neraca, yaitu keseluruhan modal asing (baik jangka panjang maupun jangka pendek) dan jumlah modal sendiri. Kombinasi yang baik akan menghasilkan struktur modal yang optimal. Struktur modal dapat diketahui dengan membandingkan total utang dengan total modal sendiri. Perusahaan yang mempunyai struktur modal yang baik, yaitu

perusahaan yang mempunyai utang sangat besar karena akan memberikan beban berat kepada perusahaan yang bersangkutan (D. Agus Harjito, 2010:240).

Kamaludin (2011:306) mengemukakan bahwa struktur modal adalah pertimbangan jumlah utang jangka pendek yang bersifat permanen, utang jangka panjang, saham preferen dan saham biasa.

Wenny Aditya P (2010:5), menjelaskan bahwa struktur modal adalah pertimbangan atau perbandingan antara jumlah utang jangka panjang dengan modal sendiri. Struktur modal modal dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$Debt\ Equity\ Ratio = \frac{Total\ Longterm\ Debt}{Total\ Equity} \times 100\%$$

Struktur atau komposisi modal harus diatur sedemikian rupa sehingga dapat menjamin tercapainya stabilitas finansial perusahaan. Memang tidak ada ukuran yang pasti mengenai jumlah dan komposisi modal dari tiap-tiap perusahaan, tetapi pada dasarnya pengaturan terhadap struktur modal dalam setiap perusahaan harus berorientasi pada tercapainya stabilitas finansial dan terjaminnya kelangsungan hidup perusahaan.

Pengertian-pengertian yang telah dipaparkan diatas, penulis dapat menarik kesimpulan tentang struktur modal, yaitu struktur modal merupakan gambaran dari bentuk proporsi finansial perusahaan yaitu antara modal yang dimiliki yang bersumber dari utang jangka panjang (*long-term liabilities*) dan modal sendiri (*shareholders equity*) yang menjadi sumber pembiayaan suatu perusahaan.

2.1.5.2 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal

Faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal perusahaan menurut Agus Sartono (2011:122) meliputi tingkatan penjualan, struktur aktiva, tingkat pertumbuhan perusahaan dan skala perusahaan.

Penjelasan pernyataan diatas, sebagai berikut :

1. Tingkat Penjualan

Perusahaan dengan penjualan yang relatif stabil berarti memiliki aliran kas yang relatif stabil pula, maka dapat menggunakan hutang lebih besar daripada perusahaan dengan penjualan tidak stabil.

2. Struktur Aktiva

Perusahaan yang memiliki aktiva tetap dalam jumlah besar dapat menggunakan hutang dalam jumlah besar, hal ini disebabkan karena dari skala perusahaan besar akan lebih mudah mendapatkan akses ke sumber dana dibandingkan dengan perusahaan kecil.

3. Tingkat Pertumbuhan Perusahaan

Semakin cepat pertumbuhan perusahaan maka semakin besar kebutuhan dana untuk pembiayaan ekspansi. Salah satu pengukuran pertumbuhan perusahaan adalah penjualan. Hal ini dapat di lihat melalui peningkatan penjualan perusahaan dari satu periode ke periode selanjutnya.

4. Perusahaan besar akan lebih mudah memperoleh modal di pasar modal dibandingkan dengan perusahaan kecil.

Beberapa faktor penting yang perlu dipertimbangkan oleh *manager* keuangan dalam menentukan struktur modal perusahaannya adalah :

a. Tingkat pertumbuhan penjualan

Bagi perusahaan dengan tingkat pertumbuhan penjualan dan laba yang tinggi cenderung menggunakan hutang sebagai sumber dana eksternal lebih besar dibandingkan dengan perusahaan-perusahaan yang tingkat pertumbuhan penjualannya rendah.

b. Stabilitas Penjualan

Semakin stabil penjualan suatu perusahaan, maka akan semakin besar kemungkinan perusahaan membiayai kegiatannya dengan hutang.

c. Struktur Aktiva

Perusahaan yang memiliki aktiva tetap dalam jumlah besar dapat menggunakan hutang dalam jumlah besar, hal ini disebabkan karena dari skala perusahaan besar akan lebih mudah mendapatkan akses ke sumber dana dibandingkan dengan perusahaan kecil.

d. Kebijakan Deviden

Kebijakan Deviden yang stabil menyebabkan adanya keharusan bagi perusahaan untuk menyediakan sejumlah dana guna membayar jumlah deviden yang tetap tersebut.

e. Profitabilitas

Perusahaan yang tingkat pengembalian keuntungan pada investasi tinggi maka akan menggunakan hutang yang relatif kecil.

f. Besarnya Perusahaan

Semakin besar suatu perusahaan, maka kecenderungan penggunaan dana eksternal juga akan semakin besar.

g. Risiko Bisnis

Perusahaan dengan risiko yang tinggi seharusnya menggunakan hutang yang lebih sedikit untuk menghindari kemungkinan kebangkrutan.

h. Operating Leverage

Dalam suatu perusahaan tingkat *operating leverage* pada suatu tingkat hasil akan ditunjukkan oleh perusahaan dalam volume penjualan yang mengakibatkan adanya perubahan yang tidak proporsional dalam laba rugi operasi.

2.1.5.3 Komponen Struktur Modal

Riyanto (2011:227) mengemukakan komponen struktur modal tergolong ke dalam dua bagian, yaitu modal asing atau utang dan modal sendiri.

Dari pernyataan di atas dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Modal Asing atau Utang

Merupakan modal yang berasal dari luar perusahaan yang sifatnya sementara bekerja di dalam perusahaan, dan bagi perusahaan yang bersangkutan modal tersebut adalah merupakan hutang yang pada saatnya harus dibayar kembali.

Pengelolaan modal asing meliputi :

- a. Hutang jangka pendek, merupakan modal asing yang jangka waktunya pendek yaitu kurang dari satu tahun.
- b. Hutang jangka panjang, merupakan utang yang jangka waktunya adalah panjang umumnya lebih dari satu tahun. Pinjaman hutang jangka panjang dapat berupa pinjaman berjangka (pinjaman yang digunakan untuk membiayai kebutuhan modal kerja permanen, melunasi hutang dll)

2. Modal Sendiri

Modal Sendiri pada dasarnya adalah modal yang berasal dari pemilik perusahaan dan yang tertanam di dalam perusahaan untuk waktu yang tidak tertentu lamanya. Modal sendiri yang berasal dari “sumber intern” ialah dalam bentuknya keuntungan yang dihasilkan perusahaan, sedangkan modal sendiri yang berasal dari “sumber ekstern” ialah modal yang berasal dari pemilik perusahaan.

2.1.6 Total Asset Turnover

Total asset turnover ini penting bagi para kreditur dan memiliki perusahaan, tapi akan lebih penting lagi bagi manajemen perusahaan, karena hal ini akan menunjukkan efisien tidaknya penggunaan seluruh aktiva dalam perusahaan.

2.1.6.1 Pengertian Total Asset Turnover

Total asset turnover kemampuan dana yang tertanam dalam keseluruhan aktiva berputar dalam suatu periode tertentu atau kemampuan modal yang diinvestasikan untuk menghasilkan revenue (Weston dan Brigham, 2005:268), sedangkan pengertian *Total Asset Turnover* menurut Kasmir (2011:847) yaitu suatu ukuran yang menyeluruh tentang hubungan aktiva-aktiva berwujud perusahaan dengan penjualan yang dihasilkan dari aktiva-aktiva tersebut.

Penulis dapat menyimpulkan dari pernyataan dua orang ahli tersebut di atas bahwa total asset turnover digunakan untuk mengukur berapa kali total aktiva

perusahaan menghasilkan penjualan. Ukuran ini mengindikasikan efisiensi, di mana perusahaan menggunakan semua aktiva untuk menghasilkan penjualan.

Secara umum semakin tinggi rasio *Total Asset Turnover* berarti semakin efisien penggunaan keseluruhan aktiva dalam menghasilkan penjualan. Dengan kata lain jumlah aset yang sama dapat memperbesar volume penjualan apabila *total asset turnover* ditingkatkan atau diperbesar.

Total Asset Turnover ini penting bagi para kreditur dan pemilik perusahaan, akan tetapi lebih penting lagi bagi manajemen perusahaan karena hal ini akan menunjukkan efisien tidaknya penggunaan seluruh aktiva dalam perusahaan. *Total Asset Turnover* ini dapat dihitung dengan menggunakan rumus penjualan.

$$\text{Total Asset Turnover} = \frac{\text{Net Sales}}{\text{Total Asset}}$$

2.1.7 Profitabilitas

Profitabilitas digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dalam penjualan, aset, dan modal saham.

2.1.7.1 Pengertian Profitabilitas

Profitabilitas merupakan salah satu pengukuran bagi kinerja suatu perusahaan, *profitabilitas* suatu perusahaan menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham tertentu. *Profitabilitas* suatu perusahaan dapat dinilai melalui berbagai cara tergantung pada laba dan aktiva atau modal yang akan diperbandingkan satu dengan lainnya.

Kondisi perusahaan dapat diketahui kekuatan dan kelemahannya melalui rasio *profitabilitas*. Rasio-rasio *profitabilitas* yang dipergunakan berhubungan dengan penilaian terhadap kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba. Terdapat beberapa pengukuran terhadap profitabilitas atau rentabilitas suatu perusahaan yang masing-masing dihubungkan dengan total aktiva, modal sendiri maupun nilai penjualan yang dicapai.

Menurut Martono & D. Agus Harjito (2008:18) mendefinisikan mengenai profitabilitas yaitu kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dari modal yang digunakan untuk menghasilkan laba tersebut.

Kesimpulan dari pengertian profitabilitas diatas yaitu suatu ukuran yang digunakan untuk mengukur efisiensi perusahaan dalam menghasilkan keuntungan selama periode waktu tertentu.

Manager perusahaan diharapkan memiliki kemampuan didalam mengelola perusahaan untuk mendapatkan laba yang maksimum melalui semua kemampuan dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya dengan cara yang efisien. Efisiensi perusahaan dapat diperoleh dengan membandingkan laba yang diperoleh dengan kekayaan atau modal yang menghasilkan laba tersebut.

2.1.7.2 Rasio Profitabilitas

Rasio ini mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. Semakin baik rasio

profitabilitas maka semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan.

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan, aset dan modal saham tertentu.

Menurut R. Agus Sartono (2010:123), jenis-jenis rasio profitabilitas adalah sebagai berikut :

1. Margin Laba Kotor (*Gross Profit Margin*)

Rasio ini memberitahukan laba dari perusahaan yang berhubungan dengan penjualan, setelah kita mengurangi biaya untuk memproduksi barang dijual.

Adapun rumusnya sebagai berikut :

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Sales} - \text{Cost of Good Sold}}{\text{Sales}}$$

2. Margin Laba Bersih (*Net Profit Margin*)

Apabila Gross Profit Margin selama suatu periode tidak berubah sedangkan *Net Profit Margin*-nya mengalami penurunan, maka biaya meningkat relatif lebih besar dari pada peningkatan penjualan. Adapun rumusnya sebagai berikut :

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Earning After Tax (EAT)}}{\text{Sales}}$$

EAT= laba setelah pajak, rumusnya :

$$\text{EAT} = \frac{\text{Net Profit}}{\text{Sales}}$$

3. *Return On Investment (ROI)*

Rasio ini menunjukkan seberapa banyak kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aktiva yang dipergunakan. Adapun rumusnya sebagai berikut :

$$\text{Return On Investment} = \frac{\text{Earning After Tax (EAT)}}{\text{Total Assets}}$$

5. *Return On Equity (ROE)*

Mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba yang tersedia bagi pemegang saham perusahaan. Rasio ini juga dipengaruhi oleh besar kecilnya utang perusahaan, apabila proporsi ini utang makin besar maka rasio ini juga semakin besar. Adapun rumusnya sebagai berikut :

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Earning After Tax (EAT)}}{\text{Shareholders' Equity}}$$

Berdasarkan jenis-jenis rasio profitabilitas diatas, penulis hanya membataasi penelitian pada *Return On Assets (ROA)*, karena ROA merupakan alat analisis dalam mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan investasi yang ditanamkan dalam total aktiva yang digunakan untuk meraih keuntungan.

Analisis *Return On Assets (ROA)* merupakan suatu teknik analisa yang lazim digunakan untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan. ROA sendiri merupakan rasio profitabilitas yang dimaksudkan untuk dapat mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasi perusahaan dalam menghasilkan keuntungan.

Rumus yang digunakan untuk menentukan besarnya *Return On Assets* (ROA) dalam penelitian ini adalah :

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Menurut R. Agus Sartono (2010:13) mengenai peranan ROI dalam perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba menggunakan aktiva yang dimilikinya, sedangkan kegunaan dari ROA menurut harahap (2009:309) merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan dalam menghasilkan keuntungan dengan menggunakan keseluruhan aktiva yang tersedia dalam perusahaan.

2.1.7.3 Kelebihan *Return On Assets* (ROA)

Berdasarkan uraian-uraian yang telah disampaikan Lukman Syamsuddin (2010:58) mengemukakan kelebihan ROA meliputi :

1. Selain ROA berguna sebagai alat kontrol, ROA juga berguna untuk keperluan perencanaan, misalnya ROA dapat dieprgunakan sebagai dasar pengambilam keputusan apabila perusahaan akan melakukan ekspansi. Perusahaan dapat mengisttimasikan ROA yang harus melalui investasi pada aktiva tetap.
2. ROA dipergunakan sebagai alat mengukur profitabilitas dari masing-masing produk yang dihasilkan oleh perusahaan, dengan menerapkan sistem biaya produksi yang baik, maka modal dan biaya dapat dialokasikan ke dalam berbagai produk yang dihasilkan oleh perusahaan, sehingga dapat dihitung profitabilitas masing-masing produk.

3. Kegunaan ROA yang paling prinsip berkaitan dengan efisiensi penggunaan modal, efisiensi produksi dan efisiensi penjualan. Hal ini dapat dicapai apabila perusahaan telah melaksanakan praktik akuntansi secara benar dalam artian.

2.1.7.4 Kelemahan *Return On Assets* (ROA)

Disamping kegunaan dari analisa ROI, menurut Lukman Syamsuddin (2010:59) mengenai kelemahan *Return On Assets* (ROA), sebagai berikut :

1. Sulit membandingkan *rate of return* suatu perusahaan dengan perusahaan lain, karena perbedaan praktik akuntansi antar perusahaan.
2. Analisis *Return On Assets* (ROA) saja tidak dapat dipakai untuk membandingkan antara dua perusahaan atau lebih dengan memperoleh hasil yang memuaskan.

2.1.8 Peneliti Sebelumnya

Tabel 2.1
Penelitian Sebelumnya

No	Nama penulis dan Judul	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1.	Teguh Mizwar (2010) tentang Pengaruh perputaran modal kerja dan struktur modal terhadap profitabilitas daerah bank perkreditan rakyat kota Garut.	Hasil penelitian diperoleh persamaan regresi profitabilitas dengan nilai koefisien determinasi, hasil tersebut menunjukkan bahwa besar pengaruh	Variabel yang diteliti yaitu perputaran modal kerja dan struktur modal terhadap profitabilitas.	Objek penelitiannya pada perusahaan daerah bank perkreditan rakyat kota garut, sedangkan yang diteliti oleh penulis objek

		perputaran modal kerja dan struktur modal terhadap profitabilitas.		penelitiannya pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI.
2.	Nurhasanah (2011) tentang Pengaruh rasio aktivitas, struktur modal, ukuran perusahaan dan umur perusahaan terhadap profitabilitas pada perusahaan <i>property</i> dan <i>real estate</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Berdasarkan hasil penelitiannya secara simultan bahwa perputaran modal kerja, struktur modal, ukuran perusahaan dan umur perusahaan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas.	Salah satu variabel independen yang diteliti oleh peneliti sebelumnya yaitu struktur modal untuk membandingkan jumlah utang jangka panjang dengan modal sendiri.	Objek penelitian adalah pada perusahaan <i>property</i> dan <i>real estate</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sedangkan penulis menggunakan objek perusahaan <i>food and beverage</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3.	Erlina Rahmat (2011) tentang Pengaruh perputaran modal kerja dan struktur modal terhadap <i>Return On Assets</i> pada perusahaan PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk. Periode 2007-2011	Hasil penelitiannya diperoleh persamaan regresi dengan koefisien determinasi, hasil tersebut menunjukkan bahwa besar pengaruh perputaran modal kerja dan struktur modal terhadap <i>Return On Assets</i> (ROA).	Variabel yang diteliti yaitu perputaran modal kerja dan struktur modal terhadap profitabilitas.	Objek penelitian adalah pada PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk. Sedangkan penelitian yang dilakukan penulis menggunakan objek perusahaan <i>food and beverage</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

4.	Yuliana Sartika (2011) tentang Pengaruh struktur modal, risiko bisnis dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas modal sendiri pada PT. Indosat	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROE serta variabel struktur modal dan risiko bisnis berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROE.	Salah satu variabel independennya yang ditelitinya oleh peneliti sebelumnya yaitu struktur modal.	Objek penelitiannya pada PT. Indosat, sedangkan yang diteliti oleh penulis objek penelitiannya pada perusahaan food and beverage yang terdaftar di Bursa efek Indonesia Periode 2008-2012. Peneliti sebelumnya meneliti variabel dependennya menggunakan <i>return on equity</i> , sedangkan penelitian yang dilakukan penulis menggunakan <i>return on assets</i> .
5.	Raditya Jasmara (2011) tentang Analisis Pengaruh TATO, DER, <i>Dividend, Sales and Current Ratio</i> terhadap <i>Return On Asset</i>	Hasil penelitiannya TATO berpengaruh positif terhadap ROA, tetapi tidak terlalu signifikan. Pengaruh DER terhadap ROA yaitu negatif dan signifikan.	Variabel yang diteliti oleh peneliti sebelumnya yaitu <i>Total Asset Turnover</i>	Objek penelitiannya pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI, sedangkan yang diteliti oleh penulis objek penelitiannya pada perusahaan

				makanan dan minuman yang terdaftar di BEI.
--	--	--	--	--

Sumber : Jurnal dan Penelitian Sebelumnya

Penulis melakukan penelitian mengenai Pengaruh perputaran modal kerja, struktur modal dan *total asset turn over* terhadap profitabilitas sedangkan Teguh Mizwar (2010) meneliti mengenai pengaruh perputaran modal kerja dan struktur modal terhadap profitabilitas daerah bank perkreditan rakyat kota Garut. Peneliti Teguh Mizwar (2010) menunjukkan bahwa besar pengaruh perputaran modal kerja dan struktur modal terhadap profitabilitas.

Pada peneliti selanjutnya yang dilakukan oleh Nurhasanah (2011) mengenai pengaruh rasio aktivitas, struktur modal, ukuran perusahaan dan umur perusahaan terhadap profitabilitas pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Peneliti Nurhasanah (2011) menunjukkan secara simultan bahwa perputaran modal kerja, struktur modal, ukuran perusahaan dan umur perusahaan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas.

Pada peneliti yang ketiga mengenai Pengaruh perputaran modal kerja dan struktur modal terhadap *Return On Assets* pada perusahaan PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk. Periode 2007-2011 sedangkan, penulis meneliti tentang variabel yang diteliti yaitu perputaran modal kerja dan struktur modal terhadap profitabilitas. Maka menurut Erlina Rahmat (2011) hasil penelitiannya diperoleh persamaan regresi dengan koefisien determinasi, hasil tersebut menunjukkan bahwa besar pengaruh perputaran modal kerja dan struktur modal terhadap *Return On Assets* (ROA).

Peneliti selanjutnya mengenai pengaruh struktur modal, risiko bisnis dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas modal sendiri pada PT. Indosat dan didapat hasil penelitian yang menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROE serta variabel struktur modal dan risiko bisnis berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROE.

Pada peneliti terakhir menurut Raditya Jasmara (2011) mengenai Analisis Pengaruh TATO, DER, *Dividend, Sales and Current Ratio* terhadap *Return On Asset*, maka hasil penelitiannya TATO berpengaruh positif terhadap ROA, tetapi tidak terlalu signifikan. Pengaruh DER terhadap ROA yaitu negatif dan signifikan.

Tabel 2.2
Ringkasan Pemakaian Variabel pada Penelitian

Peneliti \ Variabel	Teguh Mizwar	Nurhasanah	Erlina Rahmat	Yuliana Sartika	Raditya Jasmara
ROA	√	√	√	√	√
<i>Modal Kerja</i>	√		√		
<i>Total Asset Turonver</i>					√
<i>Struktur Modal</i>	√	√	√	√	

Sumber : Jurnal Internasional

2.2 Kerangka Pemikiran

Keterkaitan antara perputaran modal kerja terhadap profitabilitas adalah tinggi rendahnya tingkat perputaran modal kerja akan dipengaruhi oleh tingkat perputaran masing-masing komponen modal kerja akan berdampak langsung terhadap besar kecilnya dana yang diinvestasikan dalam bentuk modal kerja (Muhamad, 2010:75).

Perusahaan dalam menjalankan kegiatan usahanya membutuhkan modal kerja untuk menjaga kelangsungan hidupnya usahanya, dengan demikian modal kerja harus selalu ada pada setiap perusahaan. Modal kerja adalah dana yang dipergunakan dalam operasi perusahaan yang diharapkan dapat kembali dalam satu putaran dengan menghasilkan laba.

Makin rendahnya perputaran modal kerja berarti makin lambat perputarannya, makin lama waktu terikat dana pada modal kerja, makin besar kebutuhan modal kerja dan semakin besar dana yang harus diinvestasikan dalam modal kerja. Biaya bunga yang digunakan untuk membiayai modal kerja akan semakin besar seiring dengan kenaikan kebutuhan modal kerja. Kenaikan biaya tersebut dapat mengurangi laba dan profitabilitas perusahaan dapat menurun.

Makin tinggi perputaran modal makin cepat perputarannya, makin rendah waktu terikatnya dan pada modal kerja makin kecil kebutuhan modal kerja, dengan demikian dana yang tersedia dapat digunakan perusahaan untuk investasi lain yang lebih menguntungkan. Hal tersebut dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan.

By Anna Bieniasz¹, Zbigniew Golas¹ (2011). *From the results of studies suggest that the influence of working capital turn over to profitability. After the test using regression analysis of the influenced due to the velocity factor of cash and accounts receivable turn over is very significant effect on profitability.*

Hasil penelitian menyatakan bahwa adanya pengaruh dari perputaran modal kerja terhadap profitabilitas. Setelah di uji menggunakan analisis regresi adanya pengaruh dikarenakan adanya faktor perputaran kas dan perputaran piutangnya sangat signifikan terhadap profitabilitas.

Handoko (2010:248) mengemukakan keterkaitan atau hubungan antara struktur modal dengan profitabilitas yaitu dalam manajemen keuangan, biaya tetap (yang berasal dari aktivitas operasi dan keuangan) dapat dipandang sebagai suatu struktur modal yang sanggup menghasilkan laba (profitabilitas) yang semakin besar.

Struktur modal sebagai komposisi dan proporsi utang jangka panjang dan ekuitas (saham preferen dan saham biasa) yang ditetapkan perusahaan atau dengan kata lain struktur modal merupakan struktur keuangan dikurangi oleh utang-utang jangka pendek, sedangkan profitabilitas merupakan salah satu komponen penilaian terhadap tingkat kesehatan perusahaan yang digunakan oleh masyarakat dalam menilai kualitas suatu perusahaan. (Mahmoeddin, 2012:20)

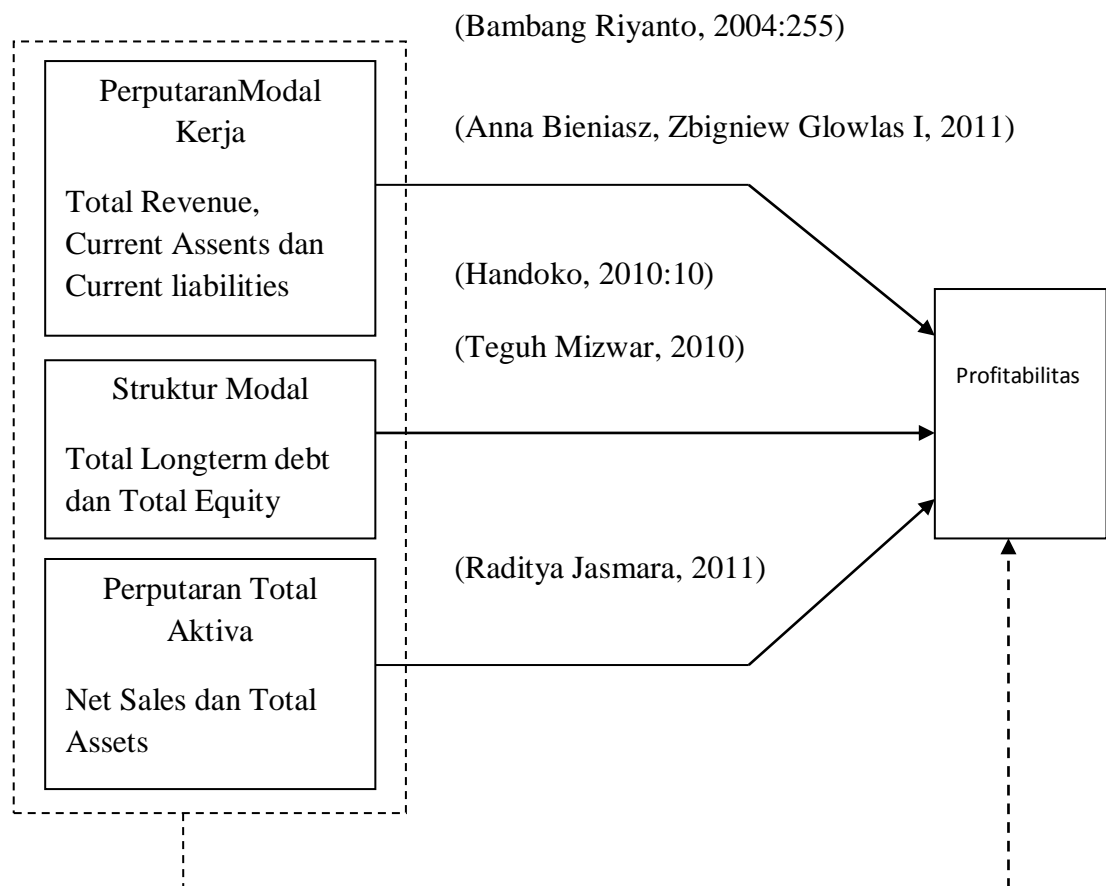
Untuk mengukur pendayagunaan aktiva usaha dalam menghasilkan penjualan dapat dinilai dengan rasio *Total Assets Turnover (TATO)*. Menurut Home dan Wachowisz (2010:222) *total assets turnover* menunjukkan efisiensi relatif penggunaan total aktiva perusahaan untuk menghasilkan penjualan, semakin tinggi rasio *total assets turnover* semakin efisien penggunaan keseluruhan aktiva didalam menghasilkan penjualan.

Total Asset Turn Over yang rendah menunjukkan perusahaan tidak menghasilkan cukup banyak volume penjualan dalam bisnis. Perusahaan sebaiknya melakukan langkah-langkah untuk penjualan dengan cara menjual beberapa aset, atau kombinasi keduanya (Brigham dan Houston, 2010:100), selain itu perusahaan juga dapat mengurangi investasi aktiva tetapnya melalui sewa atau leasing peralatan dan mesin dan dengan total aktiva yang optimal diharapkan

tercapai efektivitas penggunaan aktiva yang diperlihatkan melalui perputaran aktiva yang pada akhirnya berdampak terhadap profitabilitas perusahaan.

Tujuan suatu perusahaan adalah menghasilkan profitabilitas yang tinggi, profitabilitas diwakili oleh struktur modal dan modal kerja dengan kata lain struktur modal dan modal kerja berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan.

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah yang dikemukakan sebelumnya, maka kerangka konseptual dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar2.1

Pradigma Penelitian

Keterangan :

- Berpengaruh secara parsial
-----→ Berpengaruh secara simultan

2.3 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka pemikiran tersebut di atas, maka penulis mengemukakan hipotesis sebagai berikut :

Secara Simultan

Perputaran Modal Kerja, Struktur Modal dan *Total Aset Turn Over* berpengaruh terhadap *Profitabilitas Return On Assets*.

Secara Parsial

1. Perputaran Modal Kerja berpengaruh terhadap *Profitabilitas Return On Assets*.
2. Struktur Modal berpengaruh terhadap *Profitabilitas Return On Assets*.
3. *Total Aset Turn Over* berpengaruh terhadap *Profitabilitas Return On Assets*.